

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara umum untuk mengajar siswa atau menerapkan ide-ide yang telah dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tardif, sebagaimana dicatat oleh Muhibbin Syah, memiliki pandangan serupa dengan menggambarkan metode sebagai cara standar untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik (Nanang dkk., 2023, hlm. 21).

Metode pembelajaran mengacu pada bagaimana pelajaran dibagikan, ditunjukkan, dipraktikkan, dan didemonstrasikan kepada siswa. Sumardi (2019, hlm. 29) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah praktik yang digunakan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Rami Ramadhani (2020, hlm. 51) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah serangkaian strategi yang digunakan pendidik untuk mewujudkan ide-ide yang telah direncanakan sebelumnya melalui kegiatan nyata guna mencapai tujuan pembelajaran. Di sisi lain, Arief Qosim (2021, hlm. 5) menggambarkan metode pembelajaran sebagai pendekatan yang dipilih oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang telah direncanakan dan bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan proses mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Metode ini menjadi panduan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatur interaksi dengan peserta didik, serta mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih efektif, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan minat belajar siswa. Selain itu, metode pembelajaran memungkinkan guru untuk

menyesuaikan pendekatan mengajarnya sesuai dengan tingkat kemampuan, gaya belajar, serta kebutuhan individu peserta didik. Dengan demikian, metode pembelajaran bukan sekadar alat bantu mengajar, tetapi menjadi komponen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

b. Ciri-ciri Metode Pembelajaran

Ciri-ciri metode pembelajaran menurut Uno Hamzah (2020, hlm. 88) menyebutkan metode pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran dirancang untuk melatih keaktifan peserta didik dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Metode pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, seperti metode berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian metode seperti urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip noksi, sistem sosisal, dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis untuk guru dalam melaksanakan suatu metode pembelajaran.

Adapun ciri-ciri metode pembelajaran yang baik untuk proses belajar mengajar di kelas menurut Fathurrohman dan Sutikno (2019, hlm. 56) adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi.
- 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- 3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- 4) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Sedangkan ciri-ciri metode pembelajaran menurut Jamil (2019, hlm. 283) mengatakan metode pembelajaran yang efektif harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

- 2) Memiliki sifat fleksibel dan luwes.
- 3) Berfungsi sebagai penggabung praktik dengan teori sehingga siswa dapat memahami materi dan kemampuan praktis.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode peserta didik mampu menjabarkan materi.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat pada pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik menjadi aktif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai ciri-ciri metode pembelajaran, penulis dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri metode pembelajaran adalah salah satu rancangan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kaktifan peserta didik baik secara individu maupun kelompok dalam pembelajaran dengan memperhatikan kondisi lingkungan belajar. Maka dari itu, perlu memperhatikan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

c. Manfaat Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pastinya mempunyai manfaat untuk keberhasilan pembelajaran, berikut manfaat metode pembelajaran menurut Ilyas dan Syahid (2020, hlm.63) mengatakan bahwa manfaat metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dapat disampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pelajaran dapat dengan mudah diberikan kepada peserta didik.
- 2) Metode pembelajaran berfungsi mengantarkan suatu tujuan kepada objek sasaran dengan cara yang sesuai perkembangan objek tersebut.
- 3) Dengan metode pembelajaran, pendidik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan pendidik.
- 4) Metode pembelajaran memudahkan proses dan hasil belajar peserta didik sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik.
- 5) Metode pembelajaran adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempermudah proses pembelajaran khusus bagi guru dalam mentransferkan ilmu kepada peserta didik.

Adapun pendapat manfaat metode pembelajaran menurut Fitra dan Yehezkiel (2022, hlm. 7) mengatakan bahwa manfaat metode pembelajaran Pertama, metode pembelajaran berperan sebagai alat motivasi eksternal, yaitu sebagai sarana bagi pendidik untuk menjadi motivator bagi peserta didik. Ketika pendidik mampu memotivasi siswanya, maka akan muncul dorongan belajar yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik), yang berfungsi untuk merangsang semangat belajar mereka. Dengan demikian, metode pembelajaran memiliki peran penting dalam membangkitkan minat dan aktivitas belajar peserta didik karena fungsinya sebagai pemicu eksternal. Kedua, metode pembelajaran juga berfungsi sebagai strategi dalam proses belajar mengajar. Pendidik perlu memahami kemampuan belajar masing-masing peserta didik, termasuk perbedaan dalam tingkat kecerdasan yang dapat memengaruhi kecepatan mereka dalam menyerap materi. Ada siswa yang cepat memahami pelajaran, ada yang sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi untuk mengatasi perbedaan tersebut.

Sedangkan manfaat metode pembelajaran menurut Sanjaya (dalam Khairunnisa, 2020, hlm. 12) adalah sebagai pengarah proses pembelajaran pada tujuan pembelajaran, mempererat hubungan antara guru dan siswa, menggali potensi siswa, pembelajaran tidak monoton dan menjadi fun dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara optimal.

Dari uraian manfaat metode pembelajaran menurut para ahli di atas, dapat saya simpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu manfaat utamanya adalah membantu pendidik menyampaikan materi secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan pemilihan metode yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang variatif mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Metode pembelajaran juga

memungkinkan terjadinya evaluasi yang lebih akurat terhadap pencapaian kompetensi siswa. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk suasana belajar yang positif dan bermakna.

d. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki beberapa jenis untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran berdasarkan lingkungan pembelajarannya. Berikut jenis-jenis metode pembelajaran menurut Dayanti (2022, hlm. 12) bahwa metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam sebagai berikut:

1) Student Teams Achievement Division (STAD)

Metode STAD adalah suatu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas. Metode STAD dapat membantu murid yang kesulitan untuk dibantu oleh teman sekelompoknya sehingga kegiatan ini menumbuhkan aktivitas dan interaksi untuk saling memotivasi guna mencapai prestasi maksimal.

2) Team Game Tournament (TGT)

Jenis metode ini seperti kompetisi yang dimaksudkan untuk merangsang peserta didik agar bekerja sama dengan teman sekelompoknya dan peserta didik dengan bebas memahami suatu materi pelajaran dengan menyenangkan juga dapat berpengaruh terhadap nilai prestasi belajar siswa.

3) Team Assisted Individualization (TAI)

Metode pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen, yaitu terdiri dari anggota dengan kemampuan yang berbeda-beda. Melalui metode ini, setiap peserta didik tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga dituntut untuk saling membantu dan berkolaborasi demi kemajuan kelompoknya. Dengan demikian, TAI tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga mendorong keterampilan sosial dan komunikasi, karena siswa dilatih untuk aktif berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat di dalam kelompok masing-masing. Pendekatan ini sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang

partisipatif dan inklusif, serta memperkuat rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap proses belajar bersama.

4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Metode CIRC adalah salah satu metode pembelajaran *cooperative learning*. Metode ini mengacu pada pembelajaran kooperatif dan berkelompok untuk mencari, membaca, dan menulis kembali hasil diskusi tentang materi yang didiskusikan. Dengan metode CIRC peserta didik diharapkan mampu meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Adapun jenis-jenis metode pembelajaran yang menunjang keberhasilan pembelajaran menurut Ramdani, dkk (2023, hlm. 27) adalah sebagai berikut:

1) Ceramah

Metode ini dapat dilaksanakan dengan cara seorang guru yang menyampaikan materi dengan lantang sementara siswa memperhatikan dapat menggunakan metode ini. Pendekatan ini menguntungkan karena mudah digunakan dan guru membahas subjek secara menyeluruh. Namun, pendekatan ini memiliki kekurangan, seperti siswa menjadi pasif dan proses pembelajaran terasa monoton. Kelebihan metode ini mudah dilaksanakan dan pendidik menyampaikan materi dengan luas.

2) Diskusi

Tujuan metode ini adalah untuk mencapai pengetahuan bersama, jelas, dan menyeluruh dengan bertukar informasi dan ide berdasarkan pengalaman unik setiap siswa. Pendekatan ini menguntungkan karena mendorong rasa saling menghormati dan memperluas wawasan, serta mendorong praktik musyawarah. Namun, pendekatan ini memiliki kekurangan yaitu membutuhkan banyak waktu.

3) Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara yang dilakukan guna memberi variasi dalam penyampaian materi. Dalam metode ini digunakan untuk menambah keragaman dalam cara penyajian materi. Pendekatan ini membangun hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Sebagaimana metode lainnya, manfaat pendekatan ini adalah pertanyaan dapat merangsang, memfokuskan, merangsang, melatih, dan memelihara pikiran siswa. Namun, pendekatan ini juga memiliki

kekurangan, seperti terbatasnya waktu bagi siswa untuk bertanya dan potensi mereka untuk ragu bertanya atau menjawabnya.

4) Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang penyajiannya memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi tertentu yang sedang dipelajari dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang disampaikan oleh pendidik. Kelebihan metode ini adalah peserta didik diajak berpikir untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri. Kekurangannya adalah fasilitas yang kurang memadai dan waktu yang lebih lama.

5) Eksperimen

Metode eksperimental adalah metode untuk memperoleh pengetahuan yang melibatkan pelaksanaan eksperimen, pembelajaran dari pengalaman pribadi, dan kemudian penarikan kesimpulan. Salah satu manfaat teknik ini adalah meningkatkan keyakinan siswa akan keakuratannya, karena mereka telah memvalidasinya secara pribadi. Namun, kekurangannya adalah kurangnya ketersediaan sumber daya.

Beberapa metode yang sering digunakan dalam pendidikan meliputi ceramah, sesi tanya jawab interaktif, diskusi kelompok, tugas dan presentasi lisan, kegiatan kerja tim, demonstrasi dan eksperimen, sosiodrama (bermain peran), tugas pemecahan masalah, pengajaran kolaboratif, latihan praktik, kunjungan lapangan, pelibatan pakar eksternal, penelitian komunitas, dan simulasi. (Hamid, 2019, hlm. 16)

Dari uraian di atas oleh para ahli mengenai berbagai strategi pembelajaran, saya dapat menyimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan berdasarkan keadaan dan persyaratan khusus lingkungan pendidikan, seperti profil siswa, sumber daya yang tersedia, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tidak semua metode cocok untuk semua skenario, sehingga penting bagi guru untuk mengevaluasi kesesuaian dan relevansi setiap metode dalam kaitannya dengan lingkungan sekolah tertentu. Berdasarkan analisis ini, peneliti memilih untuk menerapkan pendekatan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam penelitian ini, karena dianggap dapat meningkatkan hasil

belajar siswa secara efisien dengan mendorong kolaborasi dan menggabungkan keterampilan membaca dan menulis.

2. Metode CIRC

a. Pengertian Metode CIRC

Metode CIRC tentunya memiliki banyak pengertian, berikut pengertian metode CIRC menurut para ahli. Metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah salah satu metode kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komperhershif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis bagi kelas-kelas tinggi sekolah dasar. (Afdal, dkk. 2022, hlm. 261).

Menurut Muksin (2021, hlm. 23) Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu mengarah dan membaca terintegrasi yang kooperatif. CIRC adalah salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* yang khusus diterapkan pada pembelajaran membaca dan menulis di sekolah. Metode ini mendorong siswa berperanserta secara aktif sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, dinamis, dan menyenangkan.

Metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah salah satu metode kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komperhershif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis bagi kelas-kelas tinggi sekolah dasar. (Afdal.A.,dkk., 2023, hlm. 259)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode CIRC adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik secara kooperatif. Dengan demikian, metode CIRC dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

b. Karakteristik Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Karakteristik atau ciri-ciri metode CIRC pastinya berbeda dengan metode kooperatif lainnya. Menurut Andi (2019, hlm. 20) ciri-ciri metode CIRC adalah sebagai berikut:

- 1) Team, kegiatan pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang
- 2) Pengelompokan tersebut harus didasarkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan memperhatikan nilai para peserta didiknya di kegiatan pembelajaran lainnya.
- 3) Pendidik mampu memancing kreativitas yang dimiliki oleh para peserta didiknya.
- 4) Memberikan penghargaan kepada kelompok belajar yang memiliki hasil kerja kelompok yang baik.

Sedangkan karakteristik metode CIRC menurut Wahyuni (2023, hlm. 47) yaitu, metode CIRC memiliki karakteristik utama berupa penggunaan kelompok belajar yang bersifat heterogen, yaitu terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan berbeda. Dalam metode ini, setiap anggota kelompok bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas membaca dan menulis yang telah dirancang secara terpadu. Selain itu, siswa mengikuti tes individual sebagai bentuk evaluasi, dan kelompok mendapatkan penghargaan berdasarkan akumulasi prestasi anggotanya. Karakteristik tersebut membuat metode CIRC efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis terstruktur.

Adapun karakteristik metode pembelajaran menurut Ainun (2023, hlm. 238) adalah:

- 1) Adanya suatu tujuan kelompok.
- 2) Adanya tanggung jawab tiap individu
- 3) Tidak adanya tugas khusus
- 4) Soal-soal pemecahan dalam metode CIRC biasanya berbentuk cerita
- 5) Tiap anggota dalam satu kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk sukses
- 6) Dibutuhkan penyesuaian diri tiap anggota kelompok

Dari uraian karakteristik metode CIRC menurut para ahli di atas, dapat saya simpulkan bahwa metode CIRC menggunakan kelompok belajar yang bersifat heterogen, di mana setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang

saling melengkapi dan mendukung. Dalam penerapannya, metode CIRC mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis secara terpadu melalui kerja sama kelompok. Siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga berdiskusi, merangkum isi bacaan, menulis tanggapan, serta merevisi tulisan mereka. Selain itu, CIRC menekankan pada tanggung jawab individu dalam kelompok, sehingga setiap siswa tetap memiliki peran aktif dalam menyelesaikan tugas. Adanya evaluasi individual dan penghargaan kelompok juga mendorong siswa untuk berkontribusi secara maksimal. Melalui pendekatan ini, CIRC tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama.

c. Langkah-langkah Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Sebagai salah satu metode pembelajaran, CIRC memiliki langkah-langkah dalam penyajiannya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang berhasil. Berikut langkah-langkah metode CIRC menurut Ari (2024, hlm. 18) adalah:

- 1) Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberikan tanggapan penguatan.
- 6) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.

Sedangkan langkah-langkah penerapan metode CIRC menurut Kurniasih & Sani (dalam Natalia & Oentoe, 2021 hlm. 1-9) yaitu 1) membagi kelompok terdiri dari 4 siswa yang beragam, 2) guru menyampaikan informasi mengenai materi ajar, 3) siswa berdiskusi dengan tujuan menemukan ide dan bertukar pikiran mengenai wacana yang diberikan guru, 4) mempresentasikan hasilnya, 5) siswa bersama guru menyimpulkan materi ajar. Metode pembelajaran CIRC yaitu guru mampu menjadikan pembelajaran yang lebih aktif. Pembelajaran tersebut melatih siswa untuk saling bekerja sama dan bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya. Dalam proses ini, setiap siswa didorong untuk aktif berpartisipasi,

saling mendengarkan, serta menghargai pendapat teman-temannya. Setelah menyelesaikan tugas secara berkelompok, siswa akan membacakan atau menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas, yang juga sekaligus melatih keberanian dan kemampuan berbicara di depan umum. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek membaca dan menulis secara terpadu.

Adapun langkah-langkah penerapan metode CIRC menurut Hardiani (2021, hlm. 50) yaitu 1) peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, 2) para siswa diberi suatu teks/ bacaan kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, 3) memahami ide pokok, 4) saling merevisi, dan 5) menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru. Melalui model pembelajaran ini, kelompok diskusi dibentuk secara heterogen, terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, hingga rendah, sehingga tercipta suasana yang saling melengkapi dan nyaman bagi setiap anggotanya. Dengan demikian, siswa terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menjadi lebih kreatif, serta menumbuhkan sikap sosial yang kuat dalam berinteraksi dengan teman sekelompoknya.

Dari uraian langkah-langkah metode CIRC menurut para ahli dapat saya simpulkan langkah-langkah metode CIRC adalah yang pertama peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang heterogen lalu, guru memberikan teks bacaan atau materi pembelajaran, siswa membaca materi secara individu, lalu mendiskusikannya dalam kelompok, kelompok mengerjakan tugas seperti merangkum, menjawab pertanyaan, atau menyusun paragraf, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, lalu yang terakhir kelompok lain memberi tanggapan, dan guru memberikan umpan balik serta menyimpulkan materi.

d. Kelebihan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Metode CIRC memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya efektif dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Berikut kelebihan metode CIRC menurut Ari (2024, hlm. 19) adalah:

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.
- 2) Dominasi guru dalam proses pembelajaran berkurang.
- 3) Pelaksanaan program sederhana sehingga mudah diterapkan.
- 4) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena belajar dalam kelompok.
- 5) Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal cerita.
- 7) Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.

Sedangkan kelebihan metode CIRC menurut Jayadi (2021, hlm. 21) kelebihan metode CIRC adalah Metode ini mengajak siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga kegiatan membaca menjadi lebih menarik, dinamis, dan menyenangkan. Dengan mendorong partisipasi aktif siswa, metode ini menjadikan pembelajaran membaca lebih menarik, dinamis, dan menyenangkan.

Adapun kelebihan metode CIRC menurut Jariah, dkk (2023, hlm. 240) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir anak.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat)

- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
- 7) Menumbuh kembangkan interaksi sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- 8) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Dari uraian latar belakang di atas tentang kelebihan metode CIRC menurut para ahli dapat saya simpulkan bahwa metode ini memiliki kelebihan yang menjadikannya efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam aspek membaca dan menulis. Salah satu keunggulannya adalah mampu menumbuhkan kerja sama yang aktif di antara siswa melalui pembelajaran kelompok yang terstruktur. Dengan pembagian tugas yang jelas dalam kelompok heterogen, siswa belajar untuk saling membantu dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja bersama. CIRC juga mendorong partisipasi aktif seluruh anggota, sehingga tidak hanya siswa yang pandai saja yang terlibat secara dominan. Selain itu, integrasi antara kegiatan membaca dan menulis dalam satu proses pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi secara lebih menyeluruh. Pemberian evaluasi individu dan penghargaan kelompok turut memotivasi siswa untuk bekerja lebih serius dan konsisten. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan membentuk karakter sosial yang positif pada diri siswa. Dalam kelebihan metode CIRC pada penelitian ini akan dimaksimalkan pada penggunaannya.

e. Kekurangan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Berikut adalah kekurangan dari metode CIRC yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya:

- 1) Metode ini kurang tepat jika diterapkan pada peserta didik dengan tingkat membaca sangat rendah karena akan kesulitan untuk beradaptasi.
- 2) Jika diterapkan terlalu sering peserta didik akan merasa bosan.
- 3) Peserta didik merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca terlalu banyak. (Ari, 2024 hlm.19)

Sedangkan kekurangan metode CIRC menurut Andi (2019, hlm. 25) adalah saat sesi presentasi, hanya siswa yang aktif yang tampil, sehingga

memerlukan waktu yang relatif lama. Selain itu, kegiatan kelompok terkadang tidak berjalan sesuai harapan. Masalah lain muncul ketika guru fokus mengajarkan satu kelompok membaca; siswa lain di kelas harus diberikan kegiatan yang dapat diselesaikan dengan sedikit pengarahan dari guru. Namun, hal ini dapat diatasi jika guru mampu mengelola waktu dan kelas dengan baik.

Adapun kekurangan metode CIRC menurut Jariah, dkk (2023, hlm. 240) antara lain dalam model pembelajaran ini, penerapannya lebih cocok digunakan untuk mata pelajaran yang berbasis bahasa, seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, atau pelajaran lain yang menekankan keterampilan membaca, menulis, dan berdiskusi. Hal ini karena model CIRC dirancang untuk mengembangkan kemampuan literasi melalui kegiatan kooperatif yang melibatkan pemahaman teks, penyusunan kalimat, serta kerja kelompok dalam menyusun dan merevisi tulisan. Oleh karena itu, model ini kurang sesuai jika diterapkan pada mata pelajaran yang lebih bersifat logis dan numerik, seperti matematika atau fisika, yang lebih mengandalkan perhitungan, rumus, dan prosedur analitis. Mata pelajaran tersebut membutuhkan pendekatan yang berbeda yang lebih menekankan pada pemecahan masalah secara individual dan penguasaan konsep-konsep abstrak. Maka dari itu, meskipun efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa, model pembelajaran ini memiliki keterbatasan dalam cakupan penerapannya.

Dari uraian di atas tentang kurang metode CIRC menurut para ahli, dapat saya simpulkan bahwa meskipun metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki banyak kelebihan, namun metode ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Salah satu kelemahannya adalah membutuhkan manajemen waktu dan kelas yang baik dari guru, karena kegiatan dalam model ini melibatkan kerja kelompok, diskusi, membaca, dan menulis yang harus berlangsung secara terstruktur. Jika guru tidak mampu mengatur waktu secara efisien, maka proses pembelajaran dapat menjadi tidak efektif dan tidak semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang optimal. Selain itu, dalam praktiknya, masih sering ditemukan bahwa hanya siswa-siswa tertentu yang aktif, sementara anggota kelompok lainnya kurang berkontribusi. Hal ini dapat menghambat tujuan kerja sama dan tanggung jawab individu yang diharapkan dari model ini. CIRC juga kurang cocok

diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat numerik seperti matematika atau fisika, karena pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan kondisi kelas, karakteristik siswa, dan jenis mata pelajaran sebelum menerapkan metode ini secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, kekurangan yang ada akan diminimalisir atau diantisipasi sehingga tidak terjadi pengaruh yang signifikan.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan belajar peserta didik. Menurut Pagarra, dkk. (2022, hlm. 5) media pembelajaran Jika dilihat dari asal katanya, media merupakan kata jamak dari kata “medium”. Kata ini berasal dari bahasa Latin yang berarti antara. Dari sudut pandang komunikasi “medium” berarti sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam proses komunikasi. “Medium” dapat juga berarti sesuatu yang dapat membantu penyampaian pesan dan informasi dari sumber pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Dari sudut pandang yang sama, Kemp dan Dayton (dalam Pagarra, dkk., 2022, hlm. 5) mengemukakan media adalah proses komunikasi sebagai alat pengirim yang mentransmisikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan atau informasi

Adapun pengertian media pembelajaran menurut Daniyati, dkk. (2023, hlm. 285) yakni media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, seperti merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang efektif untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dari uraian di atas tentang pengertian media pembelajaran menurut para ahli, dapat saya simpulkan media pembelajaran adalah segala bentuk alat, sarana, atau bahan yang digunakan untuk membantu menyampaikan informasi dan memperlancar proses belajar mengajar. Media ini berfungsi sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan pesan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami, menarik, dan

interaktif. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis dan keunggulan masing-masing. Menurut Asyhar (dalam Haptanti, dkk., 2024. hlm. 973) mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan formatnya menjadi empat jenis utama: 1) media visual, 2) media audio, 3) media audiovisual, dan 4) multimedia. Media visual, seperti rangkaian gambar, merupakan contoh penting dari kategori ini. Media visual mencakup *mind mapping*, *kahoot*, *flipbook*, *powerpoint*, dan lain sebagainya. (Ruslan & Hamid, 2024 hlm. 64)

Dalam pembelajaran, terdapat enam jenis dasar media yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Pertama, media cetak seperti buku, modul, dan handout yang mudah diakses dan digunakan. Kedua, media audio yang melibatkan suara, seperti rekaman atau siaran radio, membantu siswa dalam memahami materi melalui pendengaran. Ketiga, media visual seperti gambar, diagram, dan grafik yang memperjelas informasi secara visual. Keempat, media proyeksi gerak seperti video atau film yang menyajikan materi dalam bentuk gerakan, meningkatkan pemahaman siswa. Kelima, media manusia dimana guru atau narasumber berperan langsung dalam menyampaikan materi. Terakhir, benda tiruan atau miniatur yang merepresentasikan objek nyata, membantu siswa memahami konsep abstrak melalui model fisik. Penggunaan berbagai media ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. (Magdalena, dkk., 2021, hlm. 378)

Berdasarkan uraian di atas tentang jenis-jenis media pembelajaran menurut para ahli, dapat saya simpulkan bahwa media pembelajaran terdiri dari berbagai jenis, antara lain media visual yang menekankan pada tampilan gambar seperti diagram dan foto, media audio yang mengandalkan suara seperti rekaman dan radio, serta media audio-visual yang memadukan suara dan gambar seperti video pembelajaran. Selain itu, ada media cetak seperti buku dan modul, media digital yang menggunakan teknologi komputer dan internet seperti *e-learning*, media lingkungan yang memanfaatkan objek atau situasi nyata sebagai sumber belajar, serta media serbaneka yang menggabungkan berbagai indera seperti alat peraga

dan permainan edukatif. Berdasarkan keragaman media tersebut, saya memilih media *flipbook* untuk penelitian karena dinilai mampu menggabungkan keunggulan media cetak dan digital dalam penyampaian materi yang interaktif dan menarik.

4. Media *flipbook*

a. Pengertian Media *flipbook*

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran adalah *flipbook*. Aplikasi ini menyediakan fitur pengeditan yang memungkinkan pengguna menambahkan elemen multimedia seperti video, gambar, audio, hyperlink, serta objek interaktif lainnya ke dalam halaman yang menyerupai buku cetak. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Menurut MZ & Syafi'i (2021, hlm. 43) *flipbook* adalah aplikasi yang dapat digunakan guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dapat mendorong terjadinya interaksi dua arah dalam pembelajaran, yang tidak hanya berupa teks, tetapi juga dapat berupa gambar, audio dan video untuk menunjang proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak membosankan dan menyenangkan.

flipbook adalah media yang dibuat secara terstruktur yang terdapat tulisan, gambar suara yang ditampilkan dalam format digital dengan unsur multimedia sehingga membuat pengguna lebih aktif (Sari dan Ahmad, 2021 hlm. 2819). Berdasarkan pengertian diatas *flipbook* adalah sebuah buku digital yang dapat menyajikan teks, gambar, suara, video yang dirancang secara semenarik mungkin untuk meningkatkan antusiasme serta pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar (Masitoh, 2022 hlm. 21)

Berdasarkan uraian di atas tentang pengertian media *flipbook*, dapat saya simpulkan *flipbook* adalah media digital interaktif yang menyajikan konten dalam bentuk halaman-halaman yang dapat dibalik layaknya buku cetak. Media ini memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara menarik dengan menambahkan elemen multimedia seperti teks, gambar, audio, video, dan *hyperlink* dalam satu tampilan yang mudah diakses. *flipbook* sering digunakan sebagai alternatif e-modul karena tampilannya yang dinamis dan *user-friendly*,

sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan interaktif.

b. Karakteristik Media *flipbook*

Media *flipbook* mempunyai karakteristik sebagai perbedaan dengan media lainnya. Menurut Nakajima (2019, hlm. 148) *flipbook* atau *e-book* merupakan media pembelajaran digital yang memiliki karakteristik hypermedia, yaitu mampu menggabungkan berbagai elemen multimedia seperti animasi, musik, video, gambar, dan tautan interaktif dalam satu tampilan yang menyerupai buku cetak. Fitur-fitur tersebut membuat *flipbook* jauh lebih menarik, dinamis, dan interaktif dibandingkan dengan buku konvensional yang hanya berisi teks dan gambar statis. Dengan tampilan yang lebih hidup dan konten yang bervariasi, *flipbook* mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memudahkan pemahaman materi secara visual dan auditif. Selain itu, media ini sangat relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran jarak jauh, karena bersifat fleksibel dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja melalui perangkat digital seperti laptop, tablet, atau smartphone yang terhubung ke internet. Kemudahan akses ini menjadikan *flipbook* sebagai salah satu solusi pembelajaran yang efektif di era digital saat ini, terutama dalam situasi di mana interaksi langsung antara guru dan siswa menjadi terbatas (Roemintoyo, 2021 hlm. 8)

Adapun karakteristik media *flipbook* menurut Aprilia (dalam Ulandari, dkk., 2022, hlm. 5) adalah sebagai berikut:

1. Diperoleh rasa seperti benar-benar membuka buku.
2. Dapat dikombinasikan dengan file video.
3. Dapat dikombinasikan dengan file audio.
4. Terdapat fasilitas pencarian.
5. Serta pula dikombinasikan dengan gambar

Berdasarkan uraian di atas mengenai karakteristik media *flipbook*, dapat disimpulkan bahwa media *flipbook* merupakan media pembelajaran digital yang memiliki keunggulan dalam penyajian materi secara interaktif melalui fitur-fitur hypermedia seperti animasi, musik, video, dan tautan. Karakteristik ini membuat *flipbook* lebih menarik dibandingkan buku cetak biasa, karena mampu meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi yang

disampaikan. Selain itu, *flipbook* juga sangat mendukung pembelajaran jarak jauh karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja menggunakan perangkat digital yang terhubung ke internet. Oleh karena itu, *flipbook* menjadi solusi efektif dan fleksibel dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

c. Langkah-langkah Media *flipbook*

Penggunaan media *flipbook* dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Menurut Wahyuliani, dkk (2020. hlm. 24) langkah-langkah penggunaan media *flipbook* adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat *flipbook*
2. Mengatur ukuran kertas yang akan dijadikan dalam membuat *flipbook*.
3. Menentukan desain *flipbook* yang akan digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran.
4. Memilih template yang dapat menarik minat peserta didik.
5. Menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
6. Pemilihan ukuran tulisan dan warna dalam pembuatan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
7. Materi yang telah disusun disimpan ke dalam bentuk PDF.
8. Masuk pada tautan google untuk mengkonversi ke PDF menjadi buku digital malelui tautan *flipbook.net*
9. Pilih menu browser untuk masuk pada perangkat file dalam komputer.
10. Pilih materi pembelajaran yang telah disusun.
11. Jika sudah terkonversi tuliskan deskripsi judul dan anak judul untuk membantu peserta didik dalam memahami materi, misalnya materi mengenai bagaimana kita hidup dan bertumbuh.
12. Pilih background yang dapat mempercantik dan menarik penglihatan peserta didik pada tampilan media *flipbook*.
13. Pilih tautan dan bagikan kepada peserta didik apabila mereka ingin membukannya di rumah.

Adapun langkah-langkah penggunaan media *flipbook* menurut Nuryani & Abadi (2021, hlm. 65) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan software yang akan digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran, misalnya *power point*.

2. Memilih template yang dapat menarik minat peserta didik.
3. Menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
4. Memilih dan menentukan gambar untuk disajikan dalam materi tersebut.
5. Pemilihan ukuran tulisan dan warna dalam pembuatan materi juga diperhatikan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
6. Materi yang sudah disusun disimpan dalam bentuk PDF.
7. Masuk pada tautan google untuk mengkonversi PDF menjadi buku virtual melalui *flipbook.net*.
8. Pilih menu browser untuk masuk pada perangkat file dalam komputer.
9. Pilih materi pembelajaran yang sudah disusun.
10. Tuliskan judul untuk menandai.
11. Klik tautan untuk membagikan kepada peserta didik agar bisa dilihat.

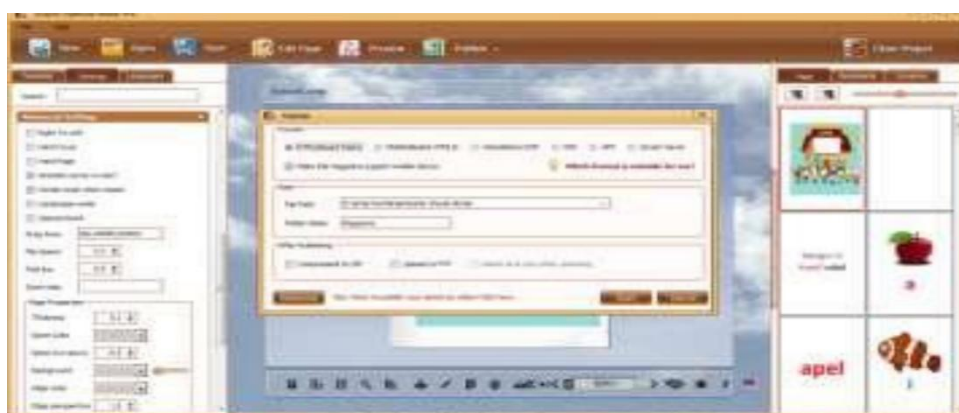
Sedangkan langkah-langkah penggunaan *flipbook* menurut Fitri (2020, hlm. 479) adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan media *flipbook* diawali dengan mengunduh aplikasi *flipbook* dari internet.
2. Membuat skenario pembelajaran dengan tujuan mempermudah dalam pembuatan media dan untuk menentukan tahap pengembangan selanjutnya, agar bagian-bagian dari media pembelajaran *flipbook* dapat tersusun dengan baik.
3. Skenario pembelajaran dibuat dengan cara menggambar sketsa huruf, kata, serta gambar benda menggunakan komputer (*word*), selanjutnya sketsa yang telah selesai dibuat lalu diconvert dalam bentuk pdf, dan dimasukkan ke dalam *software flipbook* yang telah disiapkan.
4. Setelah *kvisoft flipbook maker* terbuka, materi ajar yang telah berbentuk PDF kita masukkan ke dalam *software* pada menu *new project*. Setelah itu atur ketebalan kertas, *flip speed* pada menu *setting advance*.



Gambar 2. 1 Tampilan setting advance

5. Skenario pembelajaran lalu disimpan pada menu publish



Gambar 2. 2 Tampilan menu publish

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai langkah-langkah penggunaan *flipbook*, dapat disimpulkan bahwa media *flipbook* memudahkan guru dalam menerapkan media pembelajaran digital. Hal ini disebabkan oleh proses pembuatan *flipbook* yang tidak rumit serta kemampuannya untuk meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran di kelas.

d. Kelebihan Media *Flipbook*

Media *flipbook* dapat memberikan dukungan bagi guru dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran. Maka dari itu kelebihan media *flipbook* menurut Puspitasari, dkk. (2020, hlm. 247) tidak hanya berisi teks, *flipbook* dapat memasukkan grafik, gambar, suara, dan video. Perangkat multimedia ini dapat berisi file PDF, gambar, video dan animasi untuk membuatnya lebih menarik. Siswa dapat membaca sambil merasa seperti sedang membuka buku secara fisik

karena terdapat efek animasi yang membuat siswa seolah-olah sedang membuka buku secara fisik saat membalik halaman.

Media pembelajaran *flipbook* memiliki kelebihan yaitu, penggunaan media pembelajaran dapat mengurangi suasana yang monoton dan menciptakan proses belajar yang lebih efektif, menarik, interaktif, serta menyenangkan. Dengan adanya alat bantu ini, proses pembelajaran menjadi lebih variatif, sehingga dapat mencegah kebosanan pada mahasiswa. Selain itu, media pembelajaran juga berperan penting dalam membantu mahasiswa memahami konsep dasar teknik digital dengan lebih baik. (Sugianto, D, dkk., 2019, hlm. 104).

Adapun kelebihan media *flipbook* menurut Sulisiana (dalam Ilham, dkk., 2021. hlm. 18) yakni: (1) kemampuan menyampaikan materi secara praktis, mudah, dan ringkas; (2) mobilitas (mudah untuk dibawa); (3) kemampuan meningkatkan kegitan dan minat belajar siswa; dan (4) kemampuan untuk digunakan di semua jenis ruangan, baik ruangan tertutup maupun ruangan terbuka.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kelebihan media *flipbook*, dapat disimpulkan media *flipbook* memiliki beberapa kelebihan yang mendukung proses pembelajaran, antara lain mampu menyajikan materi secara ringkas, menarik, dan interaktif melalui tampilan seperti buku asli yang dapat dibalik halamannya. *flipbook* juga memungkinkan penyisipan elemen multimedia seperti video, audio, gambar, dan tautan, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, media ini praktis digunakan, mudah diakses kapan saja dan di mana saja, serta cocok untuk pembelajaran mandiri maupun kelompok kecil. Pada kelebihan media *flipbook* dalam penelitian ini akan dimaksimalkan agar membantu kelancaran selama penelitian.

e. Kekurangan Media *flipbook*

Selain kelebihan, media *flipbook* juga memiliki beberapa kekurangan. Menurut Masitoh (2022, hlm. 27) Salah satu kekurangan dari media *flipbook* adalah keterbatasannya dalam penggunaan secara massal, karena media ini umumnya hanya efektif digunakan oleh individu atau kelompok kecil dengan jumlah anggota sekitar 4 hingga 5 orang saja, sehingga kurang cocok untuk pembelajaran klasikal dalam skala besar yang melibatkan banyak peserta secara bersamaan.

Sejalan dengan teori di atas, media *flipbook* juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya, salah satunya adalah keterbatasan penggunaannya yang hanya dapat dilakukan di sekolah-sekolah yang telah memiliki fasilitas penunjang yang memadai, seperti perangkat komputer, koneksi internet yang stabil, serta perangkat lunak pendukung. Selain itu, efektivitas penggunaan media ini juga sangat bergantung pada tingkat keterampilan guru dan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sehingga apabila kemampuan TIK mereka masih rendah, maka pemanfaatan *flipbook* dalam pembelajaran bisa menjadi kurang optimal atau bahkan terhambat. (Riyanti, dkk., 2024 hlm. 495)

Adapun kekurangan media *flipbook* menurut Rohmatin (2023, hlm.) yaitu media ini hanya dapat digunakan secara optimal oleh satu orang secara individu atau oleh kelompok kecil yang terdiri dari sekitar 4 hingga 5 orang, karena keterbatasan ruang interaksi dan tampilan pada perangkat yang digunakan, sehingga kurang efektif jika diterapkan dalam pembelajaran kelompok besar atau kelas dengan jumlah siswa yang banyak.

Dari uraian di atas mengenai kekurangan media *flipbook*, dapat disimpulkan bahwa meskipun memiliki banyak kelebihan, media *flipbook* juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam penggunaannya yang hanya efektif untuk individu atau kelompok kecil, sehingga kurang cocok untuk pembelajaran klasikal dalam skala besar. Selain itu, media ini membutuhkan perangkat digital dan koneksi internet yang memadai, sehingga tidak semua siswa atau sekolah dapat mengaksesnya dengan mudah. Penggunaan *flipbook* juga menuntut keterampilan dalam teknologi informasi, baik dari guru maupun siswa, yang bisa menjadi kendala jika kemampuan TIK masih terbatas. Kekurangan media *flipbook* dalam penelitian ini akan diantisipasi guna mencegah pengaruh yang signifikan.

5. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, yaitu kemampuan untuk memahami dan menyerap informasi dari teks yang dibaca. Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat memperoleh

pengetahuan baru, memperluas wawasan, serta mengembangkan cara berpikir yang lebih kritis dan analitis. Semua informasi, ide, dan pengalaman yang diperoleh dari bacaan akan memungkinkan seseorang untuk mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya terhadap berbagai persoalan, serta memperluas cakrawala pengetahuannya dalam berbagai bidang kehidupan. Tak hanya itu, membaca juga melatih konsentrasi, meningkatkan kosakata, dan memperkuat keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Dengan demikian, kegiatan membaca bukan sekadar aktivitas pasif, tetapi merupakan proses aktif dalam membangun pemahaman dan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju, berkembang, dan terus meningkatkan kualitas dirinya, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. (Anisa & Attamimi, 2023 hlm. 119)

Sementara itu Membaca adalah Membaca adalah suatu proses aktif yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami dan menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Proses ini tidak hanya melibatkan pengenalan simbol-simbol tertulis, tetapi juga pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam teks tersebut. Dengan demikian, membaca menjadi kegiatan yang kompleks yang mencakup aspek kognitif, linguistik, dan interpretatif. (Karyana & Akbar, 2019, hlm. 8)

Adapun pengertian kemampuan membaca menurut Lubis & Wirdayani (2023, hlm. 52) membaca termasuk keterampilan berbahasa tertulis yang bersifat reseptif, karena pembaca menerima dan mengolah informasi dari teks sebelum memperoleh respon. Keterampilan ini disebut reseptif karena pembaca berperan sebagai penerima pesan yang disampaikan melalui kata-kata tertulis.

Dari uraian di atas tentang pengertian kemampuan membaca dapat saya simpulkan kemampuan membaca adalah keterampilan berbahasa reseptif yang memungkinkan seseorang untuk memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari teks tertulis. Melalui membaca, individu dapat menangkap makna kata, frasa, dan kalimat, serta menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kemampuan ini sangat penting dalam proses

pembelajaran karena menjadi dasar untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

b. Jenis-jenis Kemampuan Membaca

Dalam kemampuan membaca ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan. Menurut Suparlan (2021, hlm. 10) membaca dibagi menjadi empat, yakni:

1) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Oleh karena itu membaca nyaring disebut juga membaca bersuara. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan atau teknik-teknik tertentu terutama pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian dan sebagainya.

2) Membaca intensif

Membaca Intensif atau membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu. Dengan demikian, dalam membaca intensif diperlukan pemahaman memahami detail atau perincian isi bacaan secara mendalam (intensif).

3) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi-bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam.

4) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif atau membaca cepat meliputi membaca survei, membaca sekilas dan membaca dangkal. Membaca survei dilakukan untuk memeriksa, meneliti daftar kata, judul-judul, bab yang terdapat pada buku-buku yang bersangkutan, serta memeriksa bagan, skema, atau aotline buku yang bersangkutan. Contoh membaca survey adalah survey isi buku. Membaca sekilas juga termasuk jenis membaca cepat.

Adapun jenis-jenis membaca menurut Saddhono & Slamet (dalam Alpian & Yatri, 2022 hlm. 5574) yakni menyatakan bahwa jenis-jenis membaca terbagi menjadi dua yakni membaca bersuara atau melafalkan bacaan dan membaca tak

bersuara atau dalam hati. Membaca dalam hati pun dibagi menjadi dua, yakni membaca ekstensif dan membaca intensif (Gustiwati Z, 2019 hlm. 151-158). Kemampuan membaca dengan baik adalah keterampilan terpenting yang dapat dicapai orang. Membaca dapat dilihat sebagai saluran komunikasi di dunia yang terus berkembang yang sangat dibutuhkan. Pemahaman termasuk dalam aspek membaca yang sangat penting pada kegiatan membaca, Jadi, tujuan dari membaca adalah pemahaman bukan kecepatan, dan kemampuan membaca merupakan kemampuan dalam memahami bahan bacaan (Gunarwati, dkk., 2021 hlm. 18-27).

Dari uraian di atas tentang jenis-jenis kemampuan membaca dapat saya simpulkan bahwa Jenis-jenis membaca dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan cara membacanya. Secara umum, terdapat empat jenis membaca, yaitu membaca intensif, membaca ekstensif, membaca dalam hati, dan membaca cepat (*scanning*). Membaca intensif juga disebut membaca pemahaman dimana kemampuan membaca pemahaman ini akan dipakai peneliti untuk penelitian.

6. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan mendalami teks bacaan lebih dari sekedar membaca biasa. Dalam membaca pemahaman, terdapat fokus dua arah secara simultan dalam pikiran pembaca ketika melakukan kegiatan membaca, pembaca bereaksi secara terus menerus dengan menyampaikan suara dalam makna teks dan bahasa yang dipakai penulis (Hoerudin, 2023 hlm.121).

Sejalan dengan pendapat di atas, adapun pengertian membaca pemahaman menurut Putri, A.R, dkk (2022, hlm. 1193) yaitu kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu bentuk keterampilan membaca lanjutan yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, pembaca tidak hanya dituntut untuk mengenali dan melafalkan kata-kata, tetapi juga memahami isi bacaan secara mendalam.

Adapun pengertian membaca pemahaman menurut Dilia, dkk (2021, hlm. 57) yakni membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang melibatkan proses kognitif, di mana pembaca berusaha memahami makna dari teks yang dibaca. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang

dilakukan dengan penuh penghayatan agar pembaca dapat menangkap dan menyerap informasi penting yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, dalam proses membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk benar-benar mengerti isi teks secara menyeluruh.

Dari uraian di atas tentang pengertian membaca pemahaman menurut para ahli, dapat saya simpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses membaca yang bertujuan untuk memahami isi teks secara menyeluruh, baik dari segi makna tersurat maupun tersirat. Dalam membaca pemahaman, pembaca tidak hanya mengenali kata-kata, tetapi juga menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan dan pengalamannya agar dapat menangkap inti, pesan, dan tujuan penulis. Kemampuan ini penting untuk mendukung pembelajaran dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi tertulis.

b. Indikator Membaca Pemahaman

Indikator membaca pemahaman merujuk pada aspek-aspek yang menunjukkan sejauh mana seseorang mampu memahami isi bacaan. Menurut Aji (dalam Suandi, dkk., 2023 hlm. 28) indikator membaca pemahaman sebagai berikut 1) kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan; 2) kemampuan siswa meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraf; 3) kemampuan siswa dalam menjawab isi pertanyaan tentang isi bacaan; dan 4) kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan bahasa yang runtut.

Kemampuan membaca pemahaman mencakup beberapa indikator penting yang saling berkaitan. Pertama, kemampuan memahami makna kata dan ungkapan dalam teks, yang menunjukkan sejauh mana pembaca dapat menginterpretasikan istilah atau frasa sesuai konteksnya. Kedua, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, yang mencerminkan pemahaman pembaca terhadap informasi eksplisit maupun implisit dalam bacaan. Ketiga, kemampuan menyusun kesimpulan, yang menunjukkan kemampuan pembaca dalam merangkum dan mengintegrasikan informasi untuk membentuk pemahaman menyeluruh terhadap teks. Ketiga indikator ini menjadi dasar dalam menilai sejauh mana seseorang memahami isi bacaan secara mendalam. (Muliawanti S.F, dkk., 2022. hlm. 862).

Sejalan dengan pendapat di atas, adapun pengertian membaca pemahaman menurut Putri, A.R, dkk (2022, hlm. 1193) yaitu kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu bentuk keterampilan membaca lanjutan yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, pembaca tidak hanya dituntut untuk mengenali dan melafalkan kata-kata, tetapi juga memahami isi bacaan secara mendalam.

Dari uraian di atas tentang indikator membaca pemahaman menurut para ahli, dapat saya simpulkan Indikator membaca pemahaman mencerminkan kemampuan pembaca dalam menangkap dan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Beberapa indikator tersebut meliputi kemampuan menemukan ide pokok, memahami informasi tersurat dan tersirat, menafsirkan makna kata dalam konteks, serta menyimpulkan isi teks. Selain itu, pembaca juga diharapkan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks dan menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya. Indikator-indikator ini menjadi acuan dalam menilai sejauh mana pemahaman seseorang terhadap bacaan yang dibaca. Dalam penelitian ini menggunakan indikator membaca pemahaman menurut Aji (dalam Suandi, dkk., 2023, hlm. 28) sebagai pedoman pembuatan instrumen penelitian.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian yang relevan

Peneliti (Tahun)	Judul	Subjek & Metode Penelitian	Hasil
Alami Fitria (2023)	Penerapan Model PBL berbasis media <i>flipbook</i> dalam peningkatan membaca pemahaman siswa	Subjek penelitian: kelas VI UPT Negeri 05 Nanggalo Metode penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Presentase klasikal menunjukkan untuk setiap siklus menunjukkan peningkatan kemampuan.
Mellya Carlina Sari, Ernie	Penerapan Metode <i>Cooperative Integrated</i>	Subjek penelitian: Kelas 11 salah	penerapan metode CIRC berhasil

Bertha Nababan (2024)	<i>Reading And Composition</i> (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia	satu sekolah di Tangerang Metode penelitian: Deskriptif kualitatif	meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman siswa. Terdapat 26 perbedaan kondisi siswa sebelum dan setelah penerapan. Oleh karena itu, metode CIRC bisa diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Siswa.
Sujiono, Ratna Setyaningsih, Sugik Harto, Ayuning Wulan (2025)	Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Jataka Melalui Penerapan Metode CIRC (<i>Cooperative, Integrated, Reading, Composition</i>)	Subjek penelitian: Siswa kelas X Homschooling Kusalamitra Gunung Kidul Metode penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 78,25 terjadi peningkatan sebesar 7,25.
Syaiful Bahri & Dico Muhammad Azlin (2024)	Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) di Sekolah Dasar	Subjek penelitian: Siswa kelas IV di UPT SD Negeri 001 Salo Metode penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	selama dua siklus dengan menggunakan metode CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas IV UPT SD Negeri 001 Salo pada semester genap

			tahun 2023/2024.
Siti Haniyah, Aliet Noorhayati, Abdul Karim (2024)	Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Perubahan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Kelas 4 SDN 1 Kebarepan	Subjek penelitian: Siswa kelas 4 SDN 1 Kebarepan (18 siswa laki-laki & 17 siswa perempuan) Metode penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas 73,43 dengan persentase kelulusan klasikal 77,14%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan target yang ditetapkan

Dari kajian peneliti yang relevan di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang digunakan pada penelitian, yaitu:

Pada penelitian pertama, memiliki kesamaan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu media *flipbook*. Yang berbeda penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu metode pembelajarannya yang menggunakan metode PBL. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode CIRC. Subjek pada penelitian pertama adalah peserta didik kelas VI.

Penelitian kedua, memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu metode pembelajarannya menggunakan metode CIRC. Perbedaan terletak pada media pembelajaran peneliti kedua tidak menggunakan media pembelajaran dalam penelitiannya. Sedangkan penelitian ini menggunakan media *flipbook* dalam penelitiannya untuk memaksimalkan keberhasilan pembelajaran.

Pada penelitian ketiga, memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu metode pembelajarannya menggunakan metode CIRC. Perbedaan terletak pada tidak adanya media pembelajaran yang digunakan, serta penelitian ketiga menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan subjeknya adalah peserta didik kelas X.

Penelitian keempat, memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan metode CIRC. Perbedaan terletak pada tidak adanya media pembelajaran dalam penelitiannya. Serta penelitian keempat menggunakan metode penelitian PTK dengan subjeknya yaitu peserta didik kelas IV.

Pada penelitian kelima, memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan metode CIRC. Perbedaan terletak pada tidak adanya media pembelajaran dalam penelitiannya. Serta penelitian kelima menggunakan metode penelitian PTK dengan subjeknya yaitu peserta didik kelas IV.

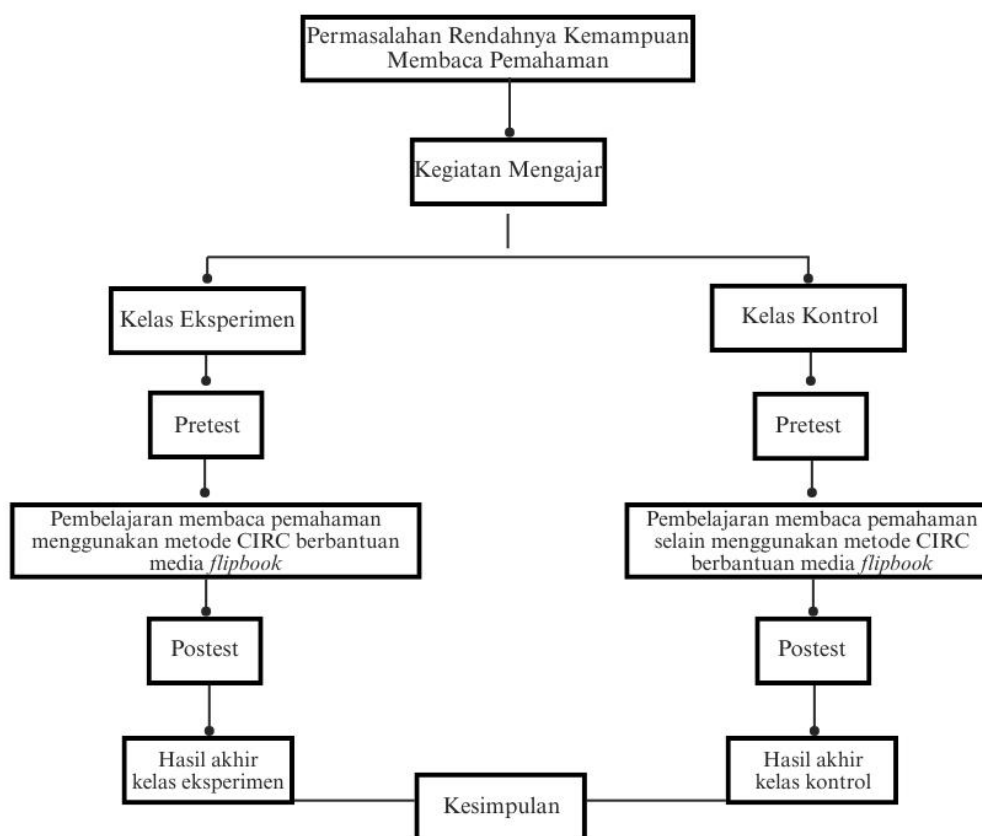
Dengan mempertimbangkan persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan studi-studi terdahulu, khususnya dalam hal variabel yang digunakan. Fokus kajian dan pembahasan dalam penelitian ini dirancang sejalan dengan latar belakang serta rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga pembahasannya mencakup tentang pengaruh metode CIRC berbantuan media *flipbook* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SD.

C. Kerangka Pemikiran

Kemampuan membaca yang rendah menjadi suatu permasalahan di sekolah dasar. Peserta didik dikatakan dapat memahami bacaan dengan baik apabila dapat memahami isi bacaan sehingga memperoleh informasi secara utuh dan menyeluruh, mampu memahami makna dalam bacaan, memperoleh rincian dan fakta, maupun ide pokok dalam setiap paragraf. Pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak memahami isi bacaan secara menyeluruh. Penelitian eksperimen ini menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan media pembelajaran *flipbook* dalam kegiatan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SDN Sirnagalih. Peneliti menentukan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Setelah itu, diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut. Selanjutnya proses pembelajaran dilakukan empat kali pertemuan baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan metode CIRC berbantuan

media pembelajaran *flipbook*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh peneliti.

Setelah mengetahui hasil *posttest* kedua kelas, lalu dibandingkan untuk mengetahui perbedaan hasil nilai keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sehingga dapat diketahui apakah metode CIRC berbantuan media pembelajaran *flipbook* efektif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SDN Sirnagalih dan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode CIRC. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran Penerapan Metode CIRC Berbantuan Media flipbook

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi atau yang dikenal juga sebagai anggapan dasar merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti atau penyelidik. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa asumsi merupakan dugaan atau anggapan dasar yang dianggap atau diyakini kebenarannya oleh penyelidik atau pihak yang meneliti. (Arikunto, 2014 hlm. 103)

Asumsi pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan bantuan media *flipbook* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Alasannya, metode CIRC mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka mencari dan menemukan jawaban secara mandiri, serta meningkatkan diskusi kelompok guna mencapai tujuan bersama.

2. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 64) mengatakan bahwa hipotesis merupakan tanggapan awal terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat mengajukan pertanyaan. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan metode CIRC berbantuan media *flipbook* dengan yang tidak menggunakan metode CIRC terhadap peserta didik kelas IV SD.

H_1 : Terdapat pengaruh antara kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan metode CIRC berbantuan media *flipbook* dengan yang tidak menggunakan metode CIRC terhadap peserta didik kelas IV SD.

μ_1 : Peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan metode CIRC berbantuan media *flipbook*.

μ_2 : Peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang tidak menggunakan metode CIRC